

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional karena peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian tanpa partisipasi dan intervensi dari peneliti dan subjek penelitian diamati apa adanya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang merupakan salah satu bentuk studi observasional yang merujuk pada semua penelitian yang tidak mempunyai dimensi waktu, pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada waktu yang bersamaan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK 2 Harapan Untal-Untal Kecamatan Kuta Utara Badung. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a) Sebagian besar waktu siswa adalah disekolah atau dengan kata lain sekolah adalah rumah kedua bagi siswa, sehingga mereka membeli makanan dikantin sekolah yang menyediakan makanan siap saji seperti mie goreng, nuget, sosis, bakso, *junk food* yang kandungan energi dan lemaknya tinggi. Kebiasaan makan siswa di sekolah akan terbawa sampai kerumah, yang mengakibatkan siswa hanya menyukai makanan tertentu.
- b) Berdasarkan pengamatan peneliti secara fisik masih dijumpai sebanyak 47 siswa yang terlihat gemuk

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2018

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan kelas VIII yang sedang mengikuti pendidikan di SMPK 2 Harapan Untal-Untal Kecamatan Kuta Utara Badung..

### **2. Sampel**

Berdasarkan rekomendasi dari guru piket yang peneliti jumpai di SMPK 2 Harapan peneliti hanya diijinkan untuk melakukan pengamatan di dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII D. Karena populasi memiliki sesuai kriteria sampel di kedua kelas tersebut relatif kecil (<100) maka seluruh siswa tersebut dijadikan sampel. Atas dasar pemilihan tersebut maka besar sampel ini adalah 80 orang siswa.

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden yang meliputi:

- a) Identitas sampel; b) Data Konsumsi; c) Hasil penimbangan berat badan sampel;
- d) Hasil penimbangan tinggi badan sampel.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang di peroleh berdasarkan catatan yang sudah ada meliputi: Data gambaran umum mengenai SMPK 2 Harapan Untal-Untal Kecamatan Utara Badung dan jumlah siswa dan siswi SMPK 2 Harapan Untal-Untal Kecamatan Kuta Utara Badung kelas VIII.

### **c. Cara Pengumpulan Data**

#### a. Data Primer

1. Data identitas sampel seperti : No sampel, Alamat, Tanggal Lahir, Umur, Kelas, Agama, Jenis Kelamin dikumpulkan menggunakan form isian kuesioner
2. Data berat badan diukur dengan menggunakan timbangan digital dan untuk pengukuran tinggi badan dilakukan dengan menggunakan *microtoice*.
3. SQFFQ : di kumpulkan dengan cara memberikan form SQFFQ yang sudah dimodifikasi yang meliputi energy dan protein. Pengumpulan data pola konsumsi dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Gizi tingkat III sebanyak 6 orang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder di kumpulkan dengan cara pencatatan maupun mengutip dari laporan tahunan sekolah tentang gambaran umum sekolah dan jumlah siswa dan siswi di SMPK 2 Harapan Untal-Untal Kecamatan Kuta Utara Badung

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan form SQ-FFQ yang telah dimodifikasi. Timbangan digital dengan ketelitian 0.1 kg dan *microtoice* dengan ketelitian 0.1 cm

### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklompokkan data yang sejenis dan dilakukan sebagai berikut :

- a. Data mengenai pola konsumsi junk food dengan menggunakan form SQFFQ yang sudah dimodifikasi. Untuk menghitung frekuensi junk food maka data

frekuensi hasil wawancara dikonversi menjadi data frekuensi konsumsi *junk food* dalam setahun, setelah dijumlahkan seluruh item bahan makanan maka total frekuensi seluruh jenis dikonversi menjadi frekuensi *junk food* dalam sehari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{frekuensi konsumsi junk food perhari} = \frac{\text{total frekuensi junk food setahun}}{365 \times \text{banyak item junk food}}$$

Sedangkan zat gizi dari *junk food* hanya dihitung dari nilai energi dan protein melalui wawancara langsung. Kemudian dihitung konsumsi energi dan protein dengan menggunakan DKBM untuk zat gizinya. Hasil konsumsi energi dan protein dari tiap-tiap sampel dibandingkan dengan kebutuhan masing-masing sampel. Selanjutnya dikategorikan menjadi dua kategori yaitu:

0 = Kurang, apabila konsumsinya  $\leq$  kebutuhan

1 = Lebih, apabila konsumsi  $>$  kebutuhan

Karena berdasarkan hasil pengamatan diketahui seluruh sampel baik konsumsi energi, protein maupun konsumsi frekuensi melebihi kebutuhan maka untuk variasi hasil pengamatan konsumsi energi dan protein dikategorikan berdasarkan pendekatan rata-rata sehingga diperoleh kategori sebagai berikut :

0= dibawah rata-rata

1= diatas rata-rata

b. Data status gizi sampel ditentukan berdasarkan Data Indeks Masa Tubuh menurut kategori umur. Setelah seluruh sampel ditentukan nilai IMT, maka hasilnya dibandingkan dengan nilai standar IMT dengan umur tertentu. Sehingga diperoleh nilai z score yang kemudian dikonfersi menjadi status gizi kriteria seperti tersaji pada tabel 4:

Tabel 4  
Sebaran Kriteria Status Kegemukan Dan Nilai Indeks Masa Tubuh Menurut  
Umur 13-15 Tahun

Kategori	IMT
Kegemukan	>1 SD sampai dengan 2 SD
Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
Sangat Kurus	<-3 SD

Sumber: (Kemenkes, 2011)

c. Analisis Data

Karena status kegemukan terdiri dari 3 katagori dan kebiasaan mengkonsumsi junk food terdiri dari 2 katagori, maka keterkaitan antara Status Kegemukan Berdasarkan Pola Konsumsi *Junk Food* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel silang dimensi 3x2